

**UPAYA PENINGKATAN PERSENTASE LULUSAN MELALUI PENJAMINAN
MUTU PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
TAHUN 2021**

Ferina Agustini¹, Harjito², Muhammad Prayito³, Veryliana Purnamasari⁴

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Semarang

³Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Semarang

⁴Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang

Email: ferinaagustini@upgris.ac.id

ABSTRACT

Improving the quality of education is a means of national development in the field of education and is an integral part of efforts to improve the quality of Indonesia's human resources as a whole. This research aims to determine the increase in the percentage of graduates through ensuring the quality of learning implementation. This research is classroom action research with the PTK model used, namely the model developed by Kemmis and Mc.Taggart. This Classroom Action Research (PTK) was given to PPG students at PGRI University Semarang class 2020 and 2021. Meanwhile, the subjects in this research were PPG students at PGRI University Semarang Class 2020 and 2021. The data collection techniques that will be carried out in this research are observation, questionnaires, and documentation. As a result of research and data analysis, it can be concluded that quality assurance can increase the graduation percentage. Research data shows that the pass percentage has increased from before the action, which only reached 69.47%, then increased in 2021 to 99.00%. In percentage terms, there was an increase of 29.53%. Furthermore, using normalized N-Gain, the N-Gain percentage was 96.72%. Apart from that, it was strengthened by the results of the student response questionnaire which gave the highest increase in the quality of implementation of syllabus development activities of 23.1%. Meanwhile, the lowest increase was in the quality of organizing PPL 2 preparatory guidance activities at 4.9%.

Keywords: Percentage of Graduates; Quality Assurance; Learning

ABSTRAK

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sarana pembangunan nasional dibidang pendidikan dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan persentase lulusan melalui penjaminan mutu pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan model PTK yang digunakan yaitu model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc.Taggart. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diberikan kepada mahasiswa PPG Universitas PGRI Semarang angkatan 2020 dan 2021. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa PPG Universitas PGRI Semarang Angkatan 2020 dan 2021. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, Angket, dan dokumentasi. hasil penelitian dan analisis data maka dapat diambil kesimpulan bahwa melalui penjaminan mutu dapat meningkatkan persentase kelulusan. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kelulusan mengalami peningkatan dari sebelum tindakan yang hanya mencapai 69,47%, lalu meningkat pada tahun 2021 menjadi 99,00 %. Secara persentase terjadi kenaikan sebesar 29,53%. Selanjutnya secara N-Gain ternormalisasi terjadi persentase N-Gain 96,72%. Selain itu diperkuat dengan hasil angket respon mahasiswa yang memberika kenaikan tertinggi pada kualitas penyelenggaraan kegiatan pengembangan silabus sebesar 23,1%. Sedangkan kenaikan terendah pada kualitas penyelenggaraan kegiatan bimbingan persiapan ppl 2 sebesar 4,9%.

Kata kunci: Persentase Lulusan; Penjaminan Mutu; Pembelajaran

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sarana pembangunan nasional dibidang pendidikan dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia secara menyeluruh. Hal ini telah dilakukan oleh Menteri Pendidikan Nasional yang pada tanggal 2 Mei telah mencanangkan “Gerakan Mutu Pendidikan”, dan lebih terfokus lagi mengenai upaya-upaya peningkatan mutu pendidikan yang diamanatkan pada Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 8 menerangkan bahwa “Masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan” (1). Berdasarkan pada PP nomor 19 pasal 91 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan memuat tentang beberapa hal sebagai berikut.

1. Setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan non formal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan.
2. Penjaminan mutu pendidikan dimaksud pada ayat 1 bertujuan untuk memenuhi atau melampaui SNP (Standar Nasional Pendidikan).
3. Penjaminan mutu pendidikan dilakukan secara bertahap, sistematis dan terencana dalam suatu program penjaminan mutu yang memiliki target dan kerangka waktu yang jelas (2)

Penjaminan mutu pendidikan penting untuk dilaksanakan oleh satuan pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Rumusan penyusunan program penjaminan mutu diarahkan pada peningkatan proses dan hasil pendidikan. Mutu dapat ditingkatkan apabila proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien(4). Mutu pendidikan dapat dicapai melalui strategi yang berorientasi pada pendidikan keterampilan dalam segi mental

maupun fisik yang berbasis luas dan mutu pendidikan secara lebih khusus berorientasi pada akademis.

Pendidikan yang berkualitas dapat menunjuk kepada kualitas proses dan kualitas produk. Pendidikan disebut bermutu dari segi proses jika proses belajar mengajar berlangsung secara efektif, peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna, dan ditunjang oleh sumber daya (manusia, dana, sarana, prasarana) yang wajar. Tentu saja hal ini juga dipengaruhi oleh kualitas masukannya. Logikanya, proses pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan produk yang berkualitas pula. Jadi pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu memenuhi harapan dan mampu memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat, untuk mewujudkan harapan masyarakat, sekolah dan guru harus mempunyai harapan yang tinggi terhadap siswa.

Universitas PGRI Semarang memiliki cara istimewa dalam meyiapkan mahasiswa program Pendidikan Profesi Guru (PPG) untuk semuanya bisa lulus. Cara ini menjadikan jumlah mahasiswa lulusan PPG dari UPGRIS di atas angka rata-rata lulusan tingkat nasional. Hal tersebut dikatakan Rektor UPGRIS, Dr Sri Suciati MHum saat sambutannya pada acara Orientasi Akademik Mahasiswa PPG Prajabatan Gelombang 2 tahun 2023 yang diikuti 378 mahasiswa PPG di kampus 4 jalan Gajah Raya, Kota Semarang. Menurutnya, cara istimewa ini diberikan UPGRIS ketika para mahasiswa akan menjalani ujian. Pendampingan yang intensif dari para dosen terhadap mahasiswa dengan memberikan trik-trik khusus dalam menyelesaikan ujian dengan hasil baik (5).

Sebanyak 75,63% lulusan universitas memilih bekerja di perkotaan pada data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023. Hal ini tentu berimplikasi pada program pengembangan desa oleh pemerintah yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Bahkan, jika dilihat dalam konteks segmentasi jenis pekerjaannya, 86,91% pekerja berpendidikan tinggi hanya tersebar di sektor formal tersier, seperti bidang perdagangan dan

jasa. Sedangkan sektor primer, seperti pertanian yang justru menjadi tumpuan kesejahteraan masyarakat dari segi bahan pangan mengalami penurunan. Anwar menyebutkan, terjadi de-agrikulturisasi dalam distribusi pekerja lulusan universitas. Jika terus dibiarkan, produksi pangan dikhawatirkan melemah dan krisis pangan akan terjadi.

PPG Prajabatan adalah program pendidikan profesi untuk mencetak generasi baru guru-guru Indonesia yang memiliki panggilan hati menjadi guru, profesional, komitmen menjadi teladan, cinta terhadap profesi, dan pembelajar sepanjang hayat. PPG Prajabatan diselenggarakan bagi lulusan sarjana atau sarjana terapan maupun Diploma IV baik dari jurusan pendidikan maupun non kependidikan bagi calon guru untuk mendapat sertifikat pendidik(6).

Program PPG Dalam Jabatan merupakan program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S-1 Kependidikan dan S-1/D-IV Non Kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan Standar Pendidikan Guru.

PPG Dalam Jabatan diharapkan dapat menjawab berbagai permasalahan pendidikan, seperti: kualifikasi di bawah standar (*under qualification*), dan guru-guru yang kurang kompeten (*low competence*). Selain itu, guru di era revolusi industri 4.0 harus memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dengan mengintegrasikan *critical thinking* dan *problem solving*, *communication and colaborative skill*, *creativity and inovative skill*, *information and communication technology literacy*, *contextual learning skill*, serta *information and media literacy*.

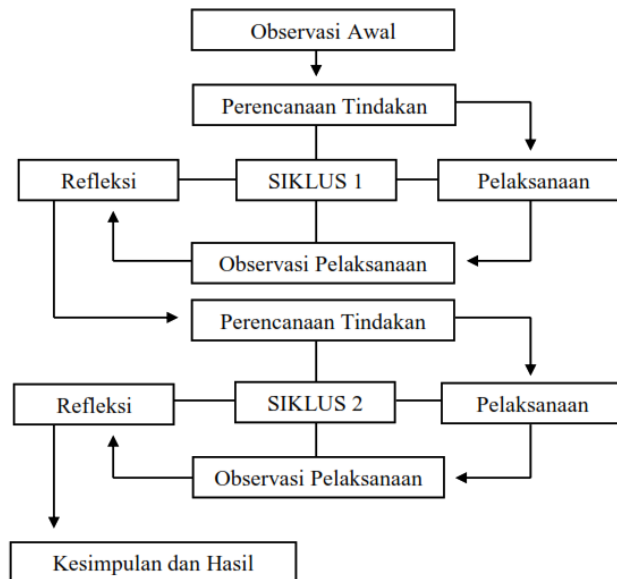
Program PPG Dalam Jabatan dirancang secara sistematis dan menerapkan prinsip mutu mulai dari seleksi, proses pembelajaran, dan penilaian, hingga uji kompetensi, sehingga diharapkan akan menghasilkan guru-guru masa depan yang profesional yang dapat menghasilkan lulusan yang unggul, kompetitif, dan berkarakter, serta cinta tanah air dan dalam

waktu yang bersamaan, diharapkan mampu menjawab permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini. PPG Dalam Jabatan juga dirancang agar mampu membekali kemampuan problem solving, kritis, dan kreatif kepada calon guru profesional, melalui implementasi model pembelajaran dan kegiatan berbasis masalah (problem-based learning) dan proyek (project-based learning).

Program PPG Dalam Jabatan bertujuan menghasilkan guru sebagai pendidik profesional yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berilmu, adaptif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik(7).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Kolaboratif, penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan, Menurut menurut Suhardjono (9), “Berdasarkan tujuan penelitian tindakan PTK merupakan salah satu bagian dari penelitian tindakan dengan tujuan yang spesifik yang berkaitan dengan kelas”. Terdapat beberapa model atau desain penelitian tindakan kelas. Pada penelitian ini, model PTK yang digunakan yaitu model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc.Taggart “alasan mengapa peneliti menggunakan model ini karena model ini terkenal dengan proses siklus putaran spiral refleksi diri yang dimulai dengan Rencana, Tindakan, Pengamatan, Refleksi, dan Perencanaan Kembali yang merupakan dasar ancang-ancang pemecahan masalah”. Adapun alur PTK menurut Kemmis dan McTaggart (10) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Bagan Siklus dimodifikasi dari Model Kemmis dan Mc. Taggart (10)

Secara mendetail Kemmis dan Taggart menjelaskan tahap-tahap penelitian

tindakan kelas yang dilakukan. Tahap-tahap tersebut sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dimaksudkan sebagai kegiatan penjajagan yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi-situasi yang relevan dengan tema penelitian. Peneliti melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengenali dan mengetahui situasi yang sebenarnya. Berdasarkan hasil identifikasi masalah dapat dilakukan pemfokusan masalah yang selanjutnya dirumuskan menjadi masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian.

2. Tahap Perencanaan

Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil penjajagan identifikasi masalah. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan. Perencanaan ini bersifat fleksibel dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi yang ada.

3. Tindakan (Action)

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Jenis tindakan yang dilakukan dalam PTK hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal.

4. Pengamatan (Observer)

Kegiatan observasi dalam PTK dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini, peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilakspeserta didikan atau dikenakan terhadap peserta didik.

5. Refleksi (Reflect)

Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diberikan kepada mahasiswa PPG Universitas PGRI Semarang angkatan 2021. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa PPG Universitas PGRI Semarang angkatan 1, 2, 3, dan 4.

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun oleh peneliti pada langkah sebelumnya, peneliti kemudian membuat instrumen penelitian yang terdiri dari item pertanyaan yang mengacu pada indikator atau sub aspek yang telah ditentukan.

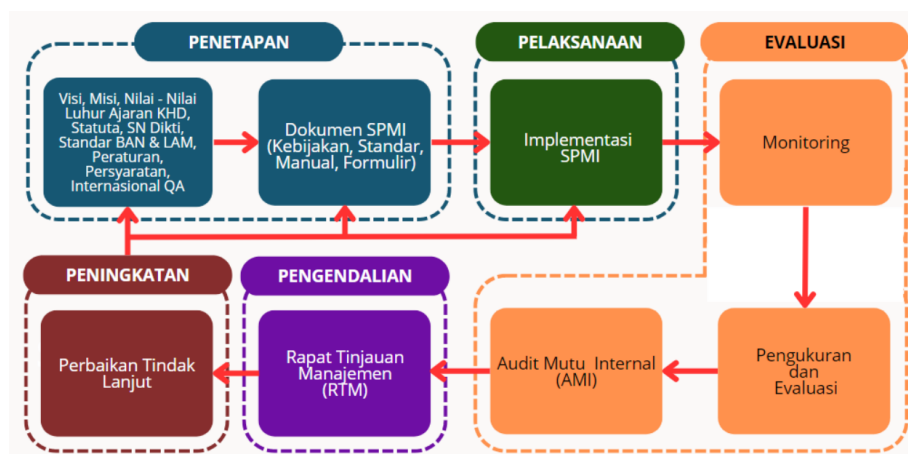
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini pada dasarnya menggunakan analisis data kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dari lapangan

dianalisis ke dalam bentuk deskriptif. Wiriaatmadja (11) mengungkapkan bahwa “pengelolaan dan analisis data pada metode penelitian tindakan kelas dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian berlangsung dari awal sampai tahap akhir keseluruhan program tindakan sesuai dengan karakteristiknya pokok permasalahan dan tujuan penelitian serta dituangkan dalam bentuk deskriptif”. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menyimpulkan data dari hasil observasi ke dalam bentuk deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Universitas PGRI Semarang merupakan salah satu perguruan tinggi yang diberi kepercayaan oleh pemerintah dalam hal ini departemen universitas diamanahi untuk menyelenggarakan PPG dalam jabatan, kegiatan PPG dalam jabatan meliputi kegiatan pendalaman materi, kegiatan review perangkat pembelajaran, uji Komprehensif, Pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), Pelaksanaan Uji Kompetensi (Uji Kinerja dan Uji Pengetahuan).

Dalam rangka untuk meningkatkan mutu program studi PPG Universitas PGRI Semarang perlu dilakukan evaluasi secara berkala atas penyelenggaraan kegiatan pembelajaran PPG, evaluasi merupakan salah satu dari lima langkah kegiatan untuk meningkatkan mutu secara berkelanjutan, yaitu langkah-langkah kegiatan Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian dan Peningkatan mutu (PPEPP). Mekanisme PPEPP dapat digambarkan seperti bagan berikut



Sehubungan dengan hal tersebut di atas program studi PPG Universitas PGRI Semarang melakukan Evaluasi pelaksanaan Pembelajaran PPG, yang pada tahun 2021 pembelajaran dilaksanakan dengan cara pembelajaran dalam jaringan (daring), khususnya PPG Daljab 2 dan PPG Daljab 3. Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan angket kepada mahasiswa program studi PPG melalui google form, yang meliputi: angket kendali mutu yang berisikan persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan

Mahasiswa Program Studi PPG dalam jabatan dari berbagai program studi mengisi lima angket sebagai survei yang telah disediakan melalui google form; berikut uraian dari jumlah respon yang telah mengisi angket berdasarkan program studi:

No	Angket Melalui Google Form	Jumlah
1.	Kendali Mutu PPG Daljab 2 Tahun 2021	124
2.	Kendali Mutu PPG Daljab 3 Tahun 2021	244
3.	Kepuasan Mahasiswa PPG Daljab 2 Tahun 2021	173
4.	Kepuasan Mahasiswa PPG Daljab 3 Tahun 2021	244

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas dapat diketahui bahwa mahasiswa yang dijadikan subjek dalam kegiatan survei monitoring proses pelaksanaan pembelajaran PPG dalam jabatan dari berbagai program studi yang ada di Universitas PGRI Semarang masing-

masing belum mengisi angket secara keseluruhan pada 2 google form tersebut. Dari data yang diperoleh, keseluruhan Mahasiswa PPG Daljab 3 Tahun 2021 mengisi angket elektronik yang diberikan, sedangkan Mahasiswa PPG Daljab 2 Tahun 2021, responden 124 dari 217 (57%) serta 173 responden dari 217 (80%). Berdasarkan analisis peningkatan jumlah responden, responden PPG Daljab 3 Tahun 2021 lebih banyak Daljab Tahap 2 Tahun 2021. Hal ini terlihat adanya keberhasilan upaya pengendalian jumlah responden pada periode survey sebelumnya.

Berdasarkan hasil angket yang telah di isi oleh mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dapat diketahui data sebagai berikut.

1. Kualitas Penyelenggaraan Kegiatan Penyegaran

Tahun	2020	2021
Hasil persentase		
Kenaikan	14,3%	

2. Kualitas Penyelenggaraan Kegiatan Pendalaman Materi Bidang Studi

Tahun	2020	2021
Hasil persentase		
Kenaikan	15,1%	

3. Kualitas Penyelenggaraan Kegiatan Diskusi Identifikasi Permasalahan dan Penentuan Strategi Pembelajaran

Tahun	2020	2021
Hasil persentase		
Kenaikan	18,7%	

4. Kualitas Penyelenggaraan Kegiatan Pengembangan Silabus

Tahun	2020	2021
Hasil persentase		
Kenaikan	23,1%	

5. Kualitas Penyelenggaraan Kegiatan Pengembangan RPP

Tahun	2020	2021
Hasil persentase		
Kenaikan	10,2%	

6. Kualitas Penyelenggaraan Kegiatan Pengembangan LKPD

Tahun	2020	2021
Hasil persentase		
Kenaikan	10,5%	

7. Kualitas Penyelenggaraan Kegiatan Pengembangan Media Pembelajaran

Tahun	2020	2021
Hasil persentase		
Kenaikan	9,6%	

8. Kualitas Penyelenggaraan Kegiatan Pengembangan Instrumen Evaluasi

Tahun	2020	2021
Hasil persentase		
Kenaikan	12,8%	

9. Kualitas Penyelenggaraan Kegiatan Diskusi Paparan Hasil Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Umpan Balik Dosen)

Tahun	2020	2021
Hasil persentase		
Kenaikan	7,1%	

10. Kualitas Penyelenggaraan Kegiatan Peer Teaching

Tahun	2020	2021
Hasil persentase		
Kenaikan	7,1%	

11. Kualitas Penyelenggaraan Kegiatan Bimbingan Persiapan PPL 1

Tahun	2020	2021
Hasil persentase		
Kenaikan	8,2%	

12. Kualitas Penyelenggaraan Kegiatan Bimbingan Hasil Pelaksanaan PPL 1

Tahun	2020	2021
Hasil persentase		
Kenaikan	6,1%	

13. Kualitas Penyelenggaraan Kegiatan Bimbingan Persiapan PPL 2

Tahun	2020	2021
Hasil persentase		

Kenaikan	4,9%
----------	------

14. Kualitas Penyelenggaraan Kegiatan Bimbingan Hasil Pelaksanaan PPL 2

Tahun	2020	2021
Hasil persentase	<p> ● Sangat Baik ● Baik ● Cukup Baik ● Kurang Baik </p>	<p> ● Sangat Baik ● Baik ● Cukup Baik ● Kurang Baik </p>
Kenaikan	6,8%	

15. Kualitas Penyelenggaraan Kegiatan Bimbingan Persiapan PPL 3

Tahun	2020	2021
Hasil persentase	<p> ● Sangat Baik ● Baik ● Cukup Baik ● Kurang Baik </p>	<p> ● Sangat Baik ● Baik ● Cukup Baik ● Kurang Baik </p>
Kenaikan	5,8%	

16. Kualitas Penyelenggaraan Kegiatan Bimbingan hasil pelaksanaan PPL 3

Tahun	2020	2021
Hasil persentase	<p> ● Sangat Baik ● Baik ● Cukup Baik ● Kurang Baik </p>	<p> ● Sangat Baik ● Baik ● Cukup Baik ● Kurang Baik </p>
Kenaikan	6,4%	

17. Kualitas Penyelenggaraan Kegiatan Bimbingan Laporan PPL

Tahun	2020	2021
Hasil persentase	<p> ● Sangat Baik ● Baik ● Cukup Baik ● Kurang Baik </p>	<p> ● Sangat Baik ● Baik ● Cukup Baik ● Kurang Baik </p>
Kenaikan	9,2%	

18. Kualitas Penyelenggaraan Kegiatan Pendalaman Materi di luar jadwal LMS

Tahun	2020	2021
Hasil persentase	<p> ● Sangat Baik ● Baik ● Cukup Baik ● Kurang Baik </p>	<p> ● Sangat Baik ● Baik ● Cukup Baik ● Kurang Baik </p>
Kenaikan	11,2%	

Data hasil angket evaluasi kegiatan pembelajaran menggambarkan kenaikan dari berbagai indikator. Kenaikan tertinggi pada kualitas penyelenggaraan kegiatan pengembangan silabus sebesar 23,1%. Sedangkan kenaikan terendah pada kualitas penyelenggaraan kegiatan bimbingan persiapan ppl 2 sebesar 4,9%.

Serangkaian kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan oleh pengelola PPG UPGRIS tahun 2020 dapat digambarkan dalam data pada tabel berikut

Tahun	Semester	Jumlah Lulusan	Jumlah Lulusan Tepat Waktu *)	
			Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2020	Sem 1	-	-	-
	Sem 2	832	578	69.47

Berdasarkan tabel data kelulusan mahasiswa Program Studi PPG Universitas PGRI Semarang selama tahun 2020 adalah 69,47%. Hasil dari persentase kelulusan ini di evaluasi dengan rapat evaluasi kemudian dilanjutkan dengan rapat tindak lanjut yang memberikan dampak hasil yang cukup signifikan pada tingkat kelulusan mahasiswa PPG pada tahun 2021.

Tahun	Jumlah Mahasiswa	Jumlah mahasiswa lulus PPG	Persentase (%) Kelulusan
(1)	(2)	(3)	(4)
2021	1297	1284	99,00%

Berdasarkan tabel data kelulusan mahasiswa Program Studi PPG Universitas PGRI Semarang selama tahun 2021 adalah 99%. Secara persentase kenaikan kelulusan dari tahun 2020 ke tahun 2021 sebesar 29,53%. Angka peningkatan yang sangat tinggi dilihat dari jumlah mahasiswa yang masuk di tahun 2021 berjumlah 1297 mahasiswa.

Cara yang dilakukan selanjutnya adalah mengukur peningkatan sejauh mana target tercapai dari awal tahun 2020 hingga target hasil belajar setelah diberi perlakuan yaitu

tahun 2021. Untuk menguji digunakan perhitungan manual yaitu dengan rumus efektivitas N-Gain Uji gain ternormalisasi (N-Gain) dilakukan untuk mengetahui peningkatan kelulusan setelah diberikan perlakuan. Menghitung skor Gain yang dinormalisasi berdasarkan rumus menurut Archambault [12] yaitu:

$$N - Gain = \frac{99 - 69,47}{100 - 69,47} = \frac{29,53}{30,53} = 0,9672$$

Hasil perhitungan gain ternormalisasi selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan tabel interpretasi n-gain menurut Hake [13]. Persentase N-Gain yang diperoleh adalah 96,72% maka berarti pengelompokan N-Gain Presentase N-Gain antara 100 – 71% adalah kriteria peningkatan tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat diambil kesimpulan bahwa melalui penjaminan mutu dapat meningkatkan persentase kelulusan. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kelulusan mengalami peningkatan dari sebelum tindakan yang hanya mencapai 69,47%, lalu meningkat pada tahun 2021 menjadi 99,00 %. Secara persentase terjadi kenaikan sebesar 29,53%. Selanjutnya secara N-Gain ternormalisasi terjadi persentase N-Gain 96,72%. Selain itu diperkuat dengan hasil angket respon mahasiswa yang memberika kenaikan tertinggi pada kualitas penyelenggaraan kegiatan pengembangan silabus sebesar 23,1%. Sedangkan kenaikan terendah pada kualitas penyelenggaraan kegiatan bimbingan persiapan ppl 2 sebesar 4,9%.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional.
Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
Pemerintah Indonesia. 2004. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2004 tentang perubahan atas Pemerintah Daerah No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah. Lembaga Negara RI Tahun 2004. Sekretariat Negara. Jakarta.

- Mucktiany, 2015. *Penjaminan Mutu. Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Bowo Wiranto. 2023. *UPGRIS Miliki Cara Istimewa untuk Lulusan Mahasiswa PPG*. Diakses pada 8 Agustus 2024 <https://www.rri.co.id/ipitek/474091/upgris-miliki-cara-istimewa-untuk-lulusan-mahasiswa-ppg>
- Perdirjen tentang petunjuk teknis Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan 2021.
- Perdirjen tentang petunjuk teknis Program Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan 2021.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi *Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi*.
- Suhardjono.2008.Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta:Bumi Aksara
- Arikunto,S. Suhardjono, & Supardi. 2012. *Peneelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiriaatmadja, R. (2014). Metode Penelitian Tindakan Kelas : Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Archambault, J. (2008). “The Effect of Developing Kinematics Concepts Graphically Prior to Introducing Algebraic problem Solving Techniques”. Action Research Required for the Master of Natural Science degree with concentration in physics. Arizona State University.
- Hake, R, R. (1999).*Analyzing Change/Gain Scores*.AREA-D American Education Research Association’s Devison.D, Measurement and Reasearch Methodology.